

PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESANTREN TRADISIONAL MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KOTA SERANG

Hady Sutjipto¹⁾, Fadhullah²⁾, Suhendar³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²⁾Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³⁾Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : hadysutjipto@untirta.ac.id

Abstract

Economic empowerment of Pesantren Traditional, is one of the activities that can improve the ability of students to apply knowledge according to their expertise. KKN PPM provides the opportunity for students to mingle in order to empower and contribute to the settlement of the existing problems in Pesantren Traditional. Achievement of objectives and targets. KKN PPM will be implemented in 3 Pesantren Traditional in District Kasemen in Serang City Banten Province, namely: 1) Increase the ability of students in the application of science and technology in accordance with science and expertise of each 2) Apply the patterns Local Economic Development students to provide knowledge, technology, and economic empowerment in the form of entrepreneurship training for the students and the preachers / cleric in boarding tradisional. 3) Empower local potential in creating domestic product, home industry thereby building an independent entrepreneur sustainability. Method of Local Economic Development (LED) to KKN-PPM will provide the opportunity for participating students to work together to mingle directly with the public schools. Collaborating with partners, DPL, this activity begins with providing a briefing to the participants KKN-PPM then provide counseling, training, and application of appropriate technology and mentoring to further develop the products of traditional pesantren community. This method is expected to increase the potential and create sustainable independent entrepreneurs.

Key Words: KKN-PPM, Local Economic Development, Pesantren Patronage

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan pesantren dari waktu ke waktu mengalami perubahan “evolusi”. Sejak abad 20 seiring dengan terjadinya pembaharuan Islam Indonesia, salah satunya adalah pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Di samping itu seiring terjadinya perubahan dan arus modernisasi serta pembangunan di Banten dan khususnya di Kota Serang yang menjadi Ibukota Provinsi Banten maka langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap eksistensi, dinamika, dan peran pesantren itu sendiri.

Pesantren di Kota Serang sebagaimana pesantren pada umumnya di Indonesia yang mengalami perubahan. Banyak pesantren yang sebelumnya terkatagori tradisional (salaf) menjadi kombinasi bahkan modern. Kebanyakan pesantren telah berubah menjadi sistem sekolah dengan tetap menonjolkan keislamannya. Perubahan itu terjadi dari sisi sistem pendidikan, kurikulum maupun struktur lembaga.

Namun di sisi lain masih terdapat pondok pesantren tradisional di Kota Serang yang tetap mempertahankan ciri khasnya, sebagai pesantren

salaf. Pondok pesantren tradisional inilah yang menjadi objek dan lokasi KKN-PPM.

Untuk mengetahui jumlah pondok pesantren, kyai dan santri di Kota Serang tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Pondok Pesantren, Kyai dan Santri
Di Kota Serang Tahun 2013

KECAMATAN		PONDOK PESANTREN	KYAI	SANTRI
1	Curug	28	94	1.537
2	Walantaka	14	90	2.295
3	Cipocok Jaya	10	51	1.445
4	Serang	38	276	4.527
5	Taktakan	29	173	2.271
6	Kasemen	17	72	994
Jumlah		136	756	13.069

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Serang

Pondok pesantren yang berkembang di Kota Serang umumnya termasuk kategori pesantren kecil yakni hanya berjumlah ratusan bahkan ada juga yang hanya puluhan santri dan pengaruhnya hanya terbatas di tingkat kota dan kabupaten, bahkan hanya pada tingkat kecamatan dan desa.

Pembangunan fisik pesantren dan juga pengelolaan pesantren tradisional pada umumnya dilakukan secara swadaya oleh kyai dan keluarganya, dan tidak melibatkan masyarakat dalam pendanaannya. Kehidupan pondok pesantren tradisional sepenuhnya mengandalkan kemampuan kyai sebagai pemilik dan juga pewaris atau pengasuh. Walaupun ada beberapa pesantren tradisional yang menerima

bantuan yang bersifat insidental pada momen-momen tertentu.

Dengan demikian kehidupan pondok pesantren tradisional sangat mandiri karena tidak memiliki donator baik yang sukarela dan yang tetap. Disamping juga tidak memiliki kegiatan usaha untuk kehidupan pondok. Oleh karena itu adanya program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di pesantren tradisional. Selain itu kegiatan KKN-PPM dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan pemberdayaan potensi ekonomi pesantren tersebut.

Dari uraian analisa situasi dan kondisi pesantren tradisional di atas, dapat diidentifikasi berbagai persoalan utama yang ingin diperbaiki melalui program KKN-PPM antara lain :

1. Masih adanya tertinggalnya kondisi ekonomi di pesantren tradisional.
2. Masih redahnya tingkat pendidikan para santri di pesantren tradisional mengakibatkan kualitas produktivitas yang rendah dan menjadikan multi-persoalan yang berkepanjangan.
3. Keterbatasan pengetahuan/keterampilan yang kerap dihadapi pesantren tradisional sebagai bekal peningkatan pendapatan di masa depan.

2. USULAN SOLUSI PENYELESAIAN MASALAH

Rendahnya tingkat pendidikan dan produktifitas para santri di Pesantren Tradisional menuntut Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) sebisa mungkin harus dapat bersinergi dalam mengisi akselerasi pembangunan dengan berani menjadi *job creator* atau membuat peluang usaha dengan segala bekal pemahaman teknologi dan pemikiran keilmuan dari berbagai disiplin ilmu. Berani menjadi *job creator* dan harus mempunyai pemikiran untuk memajukan masyarakat dalam mengisi pembangunan yang nyata. Melalui program KKN-PPM dapat diformulasikan usulan program yang bisa mengatasi permasalahan guna memberikan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang ilmu dan keahliannya masing-masing
2. Memberikan pengetahuan teknologi tepat guna, melatih, dan menerapkannya melalui pola *Socio-Entrepreneur* kepada masyarakat
3. Memberikan pelatihan kewirausahaan dan teknologi tepat guna di bidang Teknik Tepat Guna bagi para santri dan pada ustadz dengan demikian mereka memiliki pengetahuan dan ketrampilan praktis atau teknologi tepat guna yang dapat dipakai sebagai modal dasar pengembangan

kualitas hidupnya. Ketrampilan praktis ini meliputi pembekalan wirausaha dan etos kerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

4. Memberdayakan potensi lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga yang bersifat organik dan non-organik secara terpadu dalam rangka menciptakan produk domestik, *home industry* sehingga terbangun wirausaha mandiri berkelanjutan
5. Membentuk bidang usaha swadaya, PKBM terpadu, dan Pesantren Binaan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Mahasiswa sebagai peserta KKN-PPM didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan akan berbaur langsung dengan masyarakat (*ethnografy*). Mahasiswa peserta dan DPL akan memberikan pengetahuan, pembekalan, pelatihan, dan pendampingan penerapan teknologi tepat guna kepada masyarakat pesantren tradisional sampai dengan masyarakat tersebut mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya untuk menghasilkan produk karya inovatif yang bernilai jual hingga secara swadaya mampu berwirausaha secara mandiri. Target akhir dari pelaksanaan ini adalah adanya keberlanjutan dalam membentuk kelompok usaha dan pesantren binaan yang bervariasi dalam potensi.

Pada pelaksanaan KKN-PPM kali ini, satu lembaga mitra yaitu POSYANTEK AL-

IKHLAS akan membantu dan menyumbangkan pengetahuan dan penerapan teknologi tepat guna melalui pembekalan dan pelatihan tambahan sebelum para mahasiswa peserta KKN-PPM terjun ke lapangan (tempat dilaksanakannya KKN-PPM). Lembaga mitra yaitu POSYANTEK AL-IKHLAS fokus dan bergerak dalam kegiatan bidang keahlian dan usaha pemberdayaan Lingkungan, Pengelolaan Sampah Terpadu 3R, dan Rekayasa Limbah Rumah Tangga organik dan non-organik diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan dan pemberdayaan potensi lingkungan dan masyarakat setempat melalui kerjasamanya dengan mahasiswa peserta KKN-PPM.

Metode *Local Economic Development* yang diterapkan diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada peserta KKN-PPM untuk bersama-sama berbaur langsung dengan masyarakat pesantren tradisional guna mensosialisasikan, memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terkait dengan implementasi teknologi tepat guna. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan potensi, menciptakan, dan membangun wirausaha mandiri berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki di wilayah setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema KKN-PPM pada kelompok ini bertepatan dengan wilayah yang ada di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Lokasi pesantren tradisional dipilih dan

ditetapkan dengan terlebih dahulu konsultasi dengan pemerintahan setempat, mengingat banyak lokasi kelurahan di kecamatan tersebut tersebut. Hasil konsultasi diputuskan bahwa wilayah yang ada kaitannya dengan tema yang telah ditetapkan adalah :1) Pesantren Madarajul Ulum Assalafi Kelurahan Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang dengan pimpinan pesantren KH. Saudi 2) Pesantren Hifdzil Qur`an As Saifiyah As Salafi Kelurahan Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang dengan pimpinan pesantren Ust. Hambali dan 3) Pesantren Baabun Nada Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang dengan pimpinan pesantren Ust. Khaeruddin.

4.1. Kegiatan di Pesantren Pondok Pesantren Madarijul Ulum As Salafi

1. Penyuluhan dan Pembuatan Filter Air Payau Menjadi Air Tawar

Penyuluhan air bersih dilakukan agar masyarakat tahu begitu pentingnya air yang dikonsumsi menurut para ahli air merupakan zat paling penting selain udara, sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum air. Selain itu, air juga dipergunakan untuk memasak, mencuci, mandi, dan membersihkan kotoran yang ada di sekitar rumah. Penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat juga ditularkan dan di-sebarkan melalui air. Kondisi tersebut tentunya dapat menimbulkan wabah penyakit dimana-mana.

Kondisi air di Pondok Pesantren Madarijul Ulum As Salafi adalah termasuk kedalam jenis

golong air payau. Sehingga dilakukan pembuatan filter untuk mengubah air payau tersebut menjadi air tawar sehingga air di Pondok pesantren layak untuk digunakan.

Pembuatan filter dilakukan dengan secara sederhana dengan pemanfaat pipa pvc dan bahan-bahan filtrasi untuk mengubah air payau menjadi air tawar. Bahan bahan alam yang digunakan antara arang aktif, pasir, batu zeolit dan kapas penyaring. Filter terdiri dari 3 bagian yaitu bagian 1 adalah filter pertama yang diisi dengan urutan dari atas ke bawah yaitu kapas penyaring, pasir, kapas penyaring, batu zeolit, kapas penyaring dan batu koral. Bagian II adalah filter kedua yang diisi dengan urutan dari atas ke bawah yaitu kapas penyaring, arang aktif, kapas penyaring, dan batu koral. Bagian III adalah filter ketiga yang berfungsi untuk penyaringan terakhir agar bahan bahan dalam filter tidak terbawa.



Gambar 3.1 Penyuluhan Air

2. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Lampu Hemat Energi

Pembuatan lampu hemat energi bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para santri dan warga sekitar Pondok Pesantren Madarijul Ulum As Salafi, sehingga mereka mampu menciptakan lampu dengan konsumsi energi yang sedikit dan dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Pada pelatihan

“Pembuatan Lampu Hemat Energi” bahan yang dibutuhkan ialah : Lampu LED, kapasitor milar, resistor, kapasitor elco, dioda, PCB dan bagian atas lampu TL yang sudah mati. Pada pelatihan ini lampu LED yang dibutuhkan sangat banyak dan dipasang secara melingkar maupun secara persegi, lumen ataupun penerangan dari lampu LED menjadi maksimal tergantung dari penyusunan dan tata letak lampu LED semakin renggang maka hasil yang dicapai semakin maksimal.



Gambar 3.2

Pelatihan Pembuatan Lampu Hemat Energi

4.2. Kelompok II Pesantren Hifdzil Qur'an As Saifiyah As Salafi

Dalam melaksanakan program kerja KKM, kelompok II di Bidang Ekonomi (pembuatan *handycraft* dan pelatihan pemasaran) Jenis kegiatan yaitu pemanfaatan barang-barang bekas/barang tidak terpakai untuk didaur ulang menjadi barang/benda yang bisa dipergunakan dan diambil manfaatnya kembali. Pembuatan kerajinan tangan atau *handycraft* ini berpusat pada pemanfaatan botol-botol serta kardus kardus bekas menjadi benda-benda yang dapat digunakan oleh santri/santriwati itu sendiri, atau diperjualbelikan kepada masyarakat sekitar. Alasan mengapa kegiatan ini berpusat pada pemanfaatan botol-botol bekas dikarenakan

sekitar pondok pesantren sering dan banyak ditemukan botol bekas yang berserakan di jalan, atau botol bekas yang hanya berakhir di tempat sampah, lalu dibuang. Sama halnya dengan botol bekas, pemanfaatan kardus-kardus bekas, seperti kardus bekas sabun mandi, kardus bekas teh celup, dan kardus-kardus bekas lain yang berukuran kecil, bertujuan untuk membuat kardus kecil bekas tersebut tak hanya berakhir di tempat sampah lalu dibakar, melainkan bisa dijadikan benda/barang lain yang dapat kembali dimanfaatkan. Botol bekas didaur ulang menjadi tempat bros, tempat perlengkapan mandi, tempat alat-alat tulis, dan lain lain. Lalu, kardus-kardus kecil bekas juga dimanfaatkan dan didaur ulang kembali menjadi tempat jam tangan, tempat bros, atau bisa juga digunakan sebagai 'celengan'.

Setelah pembuatan handycraft dari botol-botol dan kardus-kardus bekas, para santri bisa menggunakan hasilnya untuk kebutuhan mereka sendiri, atau bisa mereka jualbelikan/dipasarkan. Kelompok II juga memberikan penjelasan serta pemahaman pada mereka bagaimana hasil kerajinan tangan yang mereka hasilkan juga bisa dipasarkan, hingga uang yang dihasilkan bisa membantu biaya kehidupan mereka selama dipesantren.



Gambar 3.3. Bahan Pembuatan Handycraft

4.3. Kegiatan di Pesantren Baabun Nada

1. Penyuluhan Pembudidayaan Lele

Program penyuluhan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk persiapan sebelum program unggulan dilaksanakan. Program ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai bagaimana pembudidayaan lele yang optimal kepada para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Dalam penyuluhan ini lebih difokuskan pada budidaya lele menggunakan kolam terpal. Kolam terpal dapat mengatasi resiko-resiko yang terjadi jika menggunakan kolam tanah maupun kolam beton. Pembuatan kolam terpal dapat dilakukan di pekarangan maupun halaman rumah. Salah satu keunggulan dari budidaya ikan lele di kolam terpal adalah biayanya yang murah dan praktis dalam mempraktekannya sehingga para santri yang awam akan hal ini pun diharap dapat mengerakannya dengan mudah. Selain itu akan terhindar dari pemangsa ikan liar. Lele yang dihasilkan pun lebih berkualitas, terlihat tampak bersih, dan tidak berbau dibandingkan pemeliharaan di wadah lain.

Penggunaan kolam terpal ini lebih memungkinkan untuk diterapkan di kawasan pondok pesantren Baabun Nada Sawah Luhur karena tidak terlalu memakan banyak tempat dan relatif lebih cepat dalam pembuatan kolamnya bila dibandingkan dengan kolam tanah.



Gambar 3.4
Proses Pembuatan Kolam Lele Terpal

5. KESIMPULAN

Sampai dengan pada tahap ini, kegiatan KKN-PPM telah menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Animo mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan KKN-PPM ini sangat tinggi
2. Pemilihan dan penetapan lokasi KKN disesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan dan potensi wilayah/lokasi
3. Pelaksanaan KKN-PPM sedikit berbeda dengan KKN Reguler atau KKM Tematik. Pada KKN-PPM, mahasiswa dijadikan sebagai *agent* untuk melaksanakan tema inti sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya
4. Mahasiswa diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum mereka diterjunkan ke lokasi untuk memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan terhadap masyarakat pesantren tradisional
5. Seluruh target dan luaran dari kegiatan ini belum dapat dicapai secara keseluruhan, sehingga masih dibutuhkan tindaklanjut pada tahapan berikutnya berupa pendampingan terhadap ketiga lokasi pesantren tradisional untuk menindaklanjuti hasil pelatihan yang telah diberikan

6. REFERENSI

- Abetti, P.A. (1992). Planning and Building the Infrastructure for Technological Entrepreneurship. *International Journal of Technology Management*, 7 (1-3), 129-139
- Adam Szirmai & A. Serwanga (2010), *The Interplay of Human and Social Capital in Entrepreneurship in Developing Countries*. *Journal of Development Studies*, 39, (2), pp. 155-177
- Anh, B.M. (2011). *Lessons and Challenges of Development Strategies in Asia: Korea, Indonesian and ASEAN Experience*. Conference report. Jakarta: CSIS & Korean Association for Public Administration, Korean Culture and Information Service.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (2014), *Panduan Pelaksanaan KKN-PPM 2015*, Jakarta.
- Francis Therin (2011). *International Journal of Technoentrepreneurship*, Call for papers, ISSN online: 1746-5389, ISSN print: 1746-5370
- Humbert, Anne Laure. (2012). *Women as social entrepreneurs*. Third Sector Research Centre, Working Paper 72. www8.georgetown.edu/.../Social_Entrepreneu...
- Lalkaka, R., (2002). Technology Business Incubators to Help Build an Innovation-Based Economy. *Journal of Change Management*, 3 (2), 167 - 176.
- Miller, D. & Garnsey, E., (2000). Entrepreneurs and Technology Diffusion: How Diffusion Research Can Benefit from a Greater Understanding of Entrepreneurship. *Technovation*, 22, 445 - 465.

Oakey, R. P., (2003). Technical Entrepreneurship in High Technology Small Firms:

Some Observations on the Implication for Management. *Journal Technovation*, 23 (8), 679 - 688.

Roger L. Martin & Sally Osberg. (2007). *Social Entrepreneurship: The Case for Definition*. Graduate School of Business, Stanford England

Tim Bina Karya Guru (2010). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jilid 6, Penerbit Erlangga